



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi Tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

The Impact of Health Education on High-Risk Pregnant Women's Knowledge of Preventing Pregnancy Complications in the Bukit Mulya Community Health Center Mukomuko Regency 2025

Dewi Suparti¹⁾, Nimas Ayu Lestari²⁾, Bella Anarkie³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
dd2863388@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 Maret 2026]

Revised [07 April 2026]

Accepted [09 April 2026]

Kata Kunci :

Pendidikan Kesehatan,
 Pengetahuan , Komplikasi
 Kehamilan.

Keywords :

Health Education, Knowledge,
 Pregnancy Complications .

This is an open access
 article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 license



ABSTRAK

Pada tahun 2020 hingga saat ini, diperkirakan ada 287.000 kematian ibu secara total, setara dengan satu kematian setiap dua menit. Studi WHO terbaru ini melaporkan bahwa perdarahan yang sebagian besar terjadi selama atau setelah persalinan bertanggung jawab atas hampir sepertiga (27%) kematian ibu, dengan preeklampsia dan gangguan hipertensi lainnya menyumbang tambahan 16%. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko. Desain Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen "one-group pretest-posttest design" hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok control, diawali dengan pemberian pretest sebelum diberikan perlakuan pada setiap responden. Kemudian peneliti memberikan perlakuan pada setiap Responden, selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada 33 responden dengan teknik total sampling. Hasil analisis univariat lebih dari setengah responden yaitu 19 (57,6%) di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang, lebih dari setengah responden yaitu 17 (51,5%) setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik. Hasil analisis bivariat karena data berdistribusi normal, maka dilakukan uji paired samples test diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan. Agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan dan mempertahankan pemberian pendidikan kesehatan secara terencana dan berkesinambungan kepada ibu hamil risiko tinggi dengan metode dan media yang menarik dan mudah dipahami.

ABSTRACT

In 2020, an estimated 287,000 maternal deaths occurred, equivalent to one death every two minutes. A recent WHO study reported that hemorrhage, most often occurring during or after childbirth, was responsible for nearly a third (27%) of maternal deaths, with preeclampsia and other hypertensive disorders contributing an additional 16%. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the knowledge of high-risk pregnant women regarding the prevention of pregnancy complications in the Bukit Mulya Community Health Center (Puskesmas) working area in Mukomuko Regency. This study used a quasi-experimental "one-group pretest-posttest" design, involving only one group without a control group. The pretest was administered to each respondent before the treatment. The researcher then administered the treatment to each respondent, and then administered the posttest to 33 respondents using a total sampling technique. Univariate analysis revealed that more than half of the respondents 19 (57.6%) in the Bukit Mulya Community Health Center working area in Mukomuko Regency) had poor knowledge before receiving health education, while more than half 17 (51.5%) had good knowledge after receiving health education. The bivariate analysis results, due to the data being normally distributed, yielded a paired samples test with a p -value of $0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating a significant effect between health education and the knowledge of high-risk pregnant women regarding preventing pregnancy complications. This is to ensure that health workers can improve and maintain the provision of planned and continuous health education to high-risk pregnant women using engaging and easy-to-understand methods and media.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologi yang dialami oleh wanita, dimana janin berkembang dalam rahim yang berlangsung selama 40 minggu. Selama kehamilan ada 3 fase yaitu, trimester pertama dimulai kehamilan 1 minggu-12 minggu, 13 minggu hingga 27 minggu trimester kedua dan 28 minggu hingga 40 minggu di trimester ketiga. Kehamilan juga dapat disebut suatu kondisi patologis apabila terjadi komplikasi diluar batas normal selama kehamilan, seperti tekanan darah tinggi, diabetes gestasional, preeklamsia, eklamsia, keguguran, perdarahan, anemia, riwayat penyakit, riwayat kehamilan, hal ini perlu diwaspadai mulai dari sebelum kehamilan, selama kehamilan, menjelang persalinan, selama persalinan dan selama masa nifas, apabila tidak diwaspadai dan ditangani dengan baik sejak awal kehamilan bisa mengakibatkan bahaya bagi kondisi janin dan ibu, sehingga bisa terjadinya kehamilan yang risikonya tinggi hingga kematian bagi janin maupun ibunya (Arum, 2021).

Angka Kematian Ibu merupakan indikator yang dapat mencerminkan keberhasilan program kesehatan ibu. Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka Kematian Ibu menurut *World Health Organization* (WHO) sangat tinggi. Sekitar 260.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Sekitar 92% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Wilayah dan subwilayah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (225.000) dari perkiraan kematian ibu secara global pada tahun 2023. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (182.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 17% (43.000) (WHO, 2024).

Pada tahun 2020 hingga saat ini, diperkirakan ada 287.000 kematian ibu secara total, setara dengan satu kematian setiap dua menit. Studi WHO terbaru ini melaporkan bahwa perdarahan yang sebagian besar terjadi selama atau setelah persalinan bertanggung jawab atas hampir sepertiga (27%) kematian ibu, dengan preeklamsia dan gangguan hipertensi lainnya menyumbang tambahan 16%. Preeklamsia adalah kondisi serius yang ditandai dengan tekanan darah tinggi yang dapat menyebabkan perdarahan, stroke, kegagalan organ, dan kejang jika tidak diobati atau diobati terlalu terlambat (WHO, 2025).

Temuan ini menyoroti perlunya memperkuat aspek-aspek penting dari perawatan kehamilan, termasuk layanan antenatal yang mendeteksi risiko sejak dini dalam kehamilan dan mencegah komplikasi serius, layanan obstetri yang menyelamatkan jiwa yang dapat menangani keadaan darurat terkait persalinan seperti perdarahan atau emboli, dan perawatan postnatal. Sebagian besar kematian ibu terjadi selama atau segera setelah melahirkan, sehingga ini merupakan momen penting untuk menyelamatkan nyawa. Namun, sekitar sepertiga wanita terutama di negara-negara berpenghasilan rendah masih belum menerima pemeriksaan postnatal penting pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Pada tingkat populasi, intervensi pencegahan yang lebih luas dapat membantu mengurangi prevalensi kondisi kesehatan yang mendasarinya seperti penyakit tidak menular dan malnutrisi yang meningkatkan risiko bagi perempuan (WHO, 2025).

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih didapatkan berdasarkan data Survei dan Sensus secara umum terjadi penurunan selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2024 adalah komplikasi nonobstetrik dalam kehamilan sebanyak 1.351 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 988 kasus dan perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus (Kemenkes RI, 2024).

Tingginya resiko pada kehamilan disebabkan karena beberapa faktor, seperti riwayat persalinan dan kehamilan yang tidak baik, telah memiliki 5 anak lebih, masih di bawah umur. Diabetes militus, anemia, eklamsi. Sedangkan faktor eklamsi, pendarahan, dan infeksi menyebabkan kematian pada ibu juga janinnya. Preeklamsia dan tingginya kehamilan yang beresiko mengakibatkan ancaman bagi ibu dan bayi, sehingga optimalisasi guna mencegah atau meminimalisir jumlah ibu hamil yang memiliki resiko tinggi bagi kehamilannya (Fauziah, 2021). Kehamilan risiko tinggi dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada ibu, seperti anemia, perdarahan antepartum dan postpartum, preeklamsia dan eklamsia, infeksi, hingga kegagalan organ. Komplikasi tersebut tidak hanya meningkatkan angka kesakitan, tetapi juga menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu. Selain itu, kehamilan risiko tinggi juga berdampak pada janin, antara lain terjadinya pertumbuhan janin



terhambat (intrauterine growth restriction), kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, asfiksia neonatorum, hingga kematian janin dalam kandungan (Kemenkes RI, 2023).

Apabila kehamilan risiko tinggi tidak tertangani dengan baik, maka kondisi ini dapat berkembang menjadi kegawatdaruratan obstetri yang memerlukan penanganan segera dan rujukan tepat waktu. Keterlambatan dalam deteksi dan penanganan dapat menyebabkan persalinan dengan tindakan darurat, meningkatnya risiko komplikasi jangka panjang pada ibu, serta gangguan tumbuh kembang pada bayi. Oleh karena itu, upaya deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pelayanan antenatal yang berkualitas, pemantauan berkelanjutan, serta sistem rujukan yang efektif menjadi sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Prawirohardjo S, 2020). Ibu hamil selama masa kehamilan memerlukan pengetahuan tentang perawatan, pencegahan, komplikasi atau penyulit pada masa kehamilan serta kehamilan resiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal, sebelum persalinan berlangsung. Kehamilan resiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), dapat terjadinya penyakit atau kecacatan bahkan kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Putri et al., 2025).

Kehamilan risiko tinggi merupakan kondisi kehamilan yang memiliki kemungkinan lebih besar mengalami komplikasi dibandingkan kehamilan normal, baik terhadap ibu maupun janin. Kehamilan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, paritas tinggi, jarak kehamilan yang terlalu dekat, status gizi yang buruk, riwayat penyakit kronis, serta adanya komplikasi obstetri pada kehamilan sebelumnya. Kondisi tersebut apabila tidak terdeteksi dan tidak tertangani secara optimal dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan bayi (Prawirohardjo S, 2020). Pengetahuan ibu selama masa hamil penting sebagai pencegahan kehamilan yang risikonya tinggi. Pengetahuan menjadi bagian terpenting sebagai dasar dalam menjalankan perbuatan yang sehat dimana luasnya pengetahuan pada ibu hamil akan berpikir guna terhindar, mencegah, dan menanggulangi masalah kehamilan, kesadaran pada ibu meningkat guna memeriksakan kehamilan, sehingga apa yang tidak diinginkan terjadi maka dapat dicegah secara dini. Penting diketahui bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan hingga bersalin dan juga dapat meningkatkan kematian pada ibu dan bayi (Rangkuti, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Salah satu manfaat pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai informasi kesehatan ibu hamil seperti memberikan informasi tentang deteksi dini atau tanda bahaya masalah kesehatan pada ibu sejak hamil hingga nifas dan adanya usaha-usaha pencegahan atau pengelolaan agar tidak terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Dewie, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui berbagai metode dan media, seperti ceramah, diskusi, konseling, serta penggunaan media cetak dan audiovisual. Pemilihan metode dan media pendidikan kesehatan yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi efektivitas penyampaian informasi dan tingkat pemahaman sasaran (Notoatmodjo, 2018). Media audiovisual, seperti power point (PPT), memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami melalui kombinasi teks, gambar, dan visual. Sementara itu, leaflet sebagai media cetak berfungsi sebagai sarana penguat informasi yang dapat dibaca ulang oleh sasaran setelah kegiatan pendidikan kesehatan selesai. Kombinasi penggunaan PPT dan leaflet diharapkan mampu meningkatkan daya tangkap dan retensi informasi pada peserta pendidikan kesehatan (Arsyat A, 2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariyanto C, A & Rahayuningsih F, B (2023), dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pola hidup sehat selama kehamilan. Maka diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh positif dari pendidikan kesehatan menggunakan leaflet pada peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi melalui "Pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pola hidup sehat selama kehamilan di Puskesmas Tulakan". Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif melalui media leaflet dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan selama masa kehamilan di lingkungan Puskesmas Tulakan. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Oktarina dkk (2022), dengan judul penelitian pengaruh media video dan power point terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Enggano Bengkulu Utara. Maka diperoleh hasil bahwa ada

pengaruh pengaruh media power point terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Enggano Kabupaten Bengkulu Utara.

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2024), mencatat terjadi peningkatan kasus kematian ibu sebanyak 50 orang sehingga AKI Provinsi Bengkulu terlihat kenaikan yang cukup signifikan menjadi 152 per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada Tahun 2022 terjadi penurunan kasus kematian ibu yang cukup signifikan menjadi 30 orang. Tahun 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi 39 orang, dan pada tahun 2024 ini kasus kematian kembali turun menjadi 28 orang dengan penyebab utama kematian ibu yaitu komplikasi non obstetrik, perdarahan obstetrik, hipertensi dalam kehamilan, infeksi dan komplikasi obstetrik lainnya. Pada tahun 2024 di Provinsi Bengkulu jumlah perkiraan kasus komplikasi kebidanan sebanyak 7.968 kasus dan ditangani sebanyak 3.225 kasus (40%). Sedangkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2023), mencatat 3 Kabupaten dengan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) terbanyak adalah Kabupaten Rejang Lebong 8 orang, Kabupaten Bengkulu Utara 6 orang, Kabupaten Mukomuko 5 orang.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko (2024), dari 17 puskesmas yang ada di Kabupaten Mukomuko terdapat 3 puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil risiko tinggi yaitu Puskesmas Mukomuko sebanyak 72 orang, Puskesmas Ipuh sebanyak 72 orang, dan Puskesmas Lubuk Pinang sebanyak 60 orang. Sedangkan Puskesmas Bukit Mulya berada di 10 besar yaitu urutan ke 9 dengan jumlah ibu hamil risiko tinggi yaitu sebesar 48 orang. Meskipun tidak menempati peringkat tertinggi angka kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya tetap menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu hamil masih tergolong signifikan dan memerlukan perhatian serius. Selain itu, Puskesmas Bukit Mulya dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini dianggap mampu mewakili kondisi puskesmas dengan tingkat kejadian kehamilan risiko menengah hingga tinggi. Sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih umum dan tidak terbatas pada wilayah dengan kondisi ekstrem.

Data Puskesmas Bukit Mulya tahun (2025), mencatat dari bulan Januari-Oktober 2025 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 1.437 orang, dengan jumlah kehamilan risiko tinggi sebanyak 265 orang. Bulan Oktober 2025 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 215 orang, dengan jumlah kehamilan risiko tinggi sebanyak 33 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan menanyakan kepada 5 orang ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya, diperoleh hasil bahwa 80% belum mengetahui secara jelas mengenai tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, tekanan darah tinggi, bengkak pada wajah dan tangan, ketuban pecah dini, serta gerakan janin yang menurun. Selain itu, 20% menyatakan belum memahami langkah pencegahan komplikasi kehamilan, termasuk pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur (ANC), konsumsi Tablet Tambah Darah, pemantauan tekanan darah, serta dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Sebagian besar ibu hamil menyebutkan bahwa selama ini penyuluhan yang mereka dapatkan masih bersifat umum dan belum secara spesifik membahas mengenai pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu dengan risiko tinggi. Petugas kesehatan Puskesmas Bukit Mulya juga menyampaikan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan khusus untuk ibu hamil risiko tinggi masih terbatas dan belum terprogram secara rutin.

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Kehamilan

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang didalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini di sebut kehamilan matur (cukup bulan). Bila kehamilan lebih dari 43 minggu maka di sebut kehamilan post matur. Kehamilan antara 28 dan 36 minggu di sebut kehamilan premature (Widiarti, 2022).

Konsep Kehamilan Risiko Tinggi

Kehamilan resiko tinggi adalah keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi (Wiwin, 2020). Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya bahaya atau komplikasi baik terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal akibat adanya gangguan/komplikasi kehamilan. Pada kehamilan risiko tinggi terdapat tindakan khusus terhadap ibu dan janin (Sofiyana, 2020).



Konsep Komplikasi Kehamilan

Komplikasi kehamilan merupakan ialah kondisi gawat daruratan obstetrik yang mengakibatkan kematian bagi ibu hamil serta bayi di dalam kandungan (Komariah & Nugroho, 2020). Komplikasi kehamilan dapat muncul sejak sebelum kehamilan, amat krusial untuk ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilannya dalam konteks teratur dikarenakan komplikasi ini dapat berdampak pada kesehatan ibu dan perkembangan serta pertumbuhan janinnya di dalam rahim. Hamil dalam trimester kedua, pertama, ataupun ketiga dapat mengalami komplikasi. Komplikasi kehamilan diklasifikasikan kedalam dua klasifikasi: kehamilan lanjut serta kehamilan muda. Komplikasi kehamilan muda sebagaimana pendarahan yang diakibatkan karena abortus, mola hydatidosa serta kehamilan ektopik terganggu (KET). Komplikasi kehamilan lanjut sebagaimana placenta previa, solusio placenta, kelainan lamanya kehamilan, kehamilan ganda, kelainan air ketubannya, syok, kejang diakibatkan hipertensi, serta lainnya. (Saridewi, 2021). Komplikasi kehamilan dapat terjadi pada tahap manapun apabila sudah muncul tanda dan gejala bahaya kehamilan mulai dari fertilisasi hingga kelahiran bayi diagnosis awal dari serangan komplikasi kehamilan akan mengarah pada awal pengobatan dan pencegahan bahaya ibu hamil dan janin (Nabila et al., 2021). Kehamilan dan juga komplikasi bagi ibu hamil serta bersalin ialah problematiks yang kompleks, dikarenakan komplikasi kehamilan merupakan penyebab kematian langsung pada ibu bersalin ataupun hamil (Putri & Ismiyatun, 2020).

Konsep Pendidikan Kesehatan

Secara umum, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Sedangkan menurut KBBI, Pendidikan yaitu berarti Pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik (Dinas Pendidikan, 2020). Pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan mereka sendiri (Indriani, 2020).

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses manusia dalam mengenali dan memahami suatu objek melalui inderanya, terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu hal. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu yang terjadi melalui pancaindra, dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tidak hanya terbatas pada pengumpulan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan

Ibu hamil selama masa kehamilan memerlukan pengetahuan tentang perawatan, pencegahan, komplikasi atau penyulit pada masa kehamilan serta kehamilan resiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal, sebelum persalinan berlangsung. Kehamilan resiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), dapat terjadinya penyakit atau kecacatan bahkan kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Putri et al., 2025). Kehamilan dengan resiko tinggi pada ibu hamil meliputi: umur (terlalu muda yaitu kurang dari 20 tahun dan terlalu tua yaitu lebih dari 35 tahun), jarak kurang dari 2 tahun, tinggi badan kurang dari 145 cm, lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, hemoglobin kurang dari 11 gr/dl, hamil lebih dari 4 kali, riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis atau diabetes melitus, hipertensi dan riwayat cacat kongenital, kelainan bentuk tubuh, misalnya kelainan tulang belakang atau panggul. Kehamilan dengan resiko tinggi bisa mengakibatkan resiko di dalam persalinannya, kira-kira 40% ibu hamil mengalami masalah kesehatan berkaitan dengan kehamilan dan 15% dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan sampai menimbulkan kematian (Wiknjosastro, 2020).

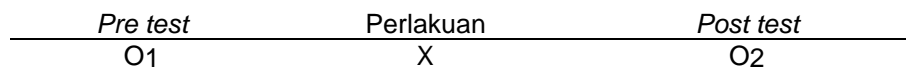
Pengetahuan ibu selama masa hamil penting sebagai pencegahan kehamilan yang risikonya tinggi. Pengetahuan menjadi bagian terpenting sebagai dasar dalam menjalankan perbuatan yang sehat dimana luasnya pengetahuan pada ibu hamil akan berpikir guna terhindar, mencegah, dan menanggulangi masalah kehamilan, kesadaran pada ibu meningkat guna memeriksakan kehamilan,

sehingga apa yang tidak diinginkan terjadi maka dapat dicegah secara dini. Penting diketahui bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan hingga bersalin dan juga dapat meningkatkan kematian pada ibu dan bayi (Rangkuti, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Salah satu manfaat pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai informasi kesehatan ibu hamil seperti memberikan informasi tentang deteksi dini atau tanda bahaya masalah kesehatan pada ibu sejak hamil hingga nifas dan adanya usaha-usaha pencegahan atau pengelolaan agar tidak terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Dewie, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan mereka sendiri (Indriani, 2020). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debora et al (2023), dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Sukaharja Kabupaten Karawang Tahun 2023”. Maka diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan komplikasi kehamilan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil dengan tingkat signifikansi 0,000. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Galaresa et al (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi”. Maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya kehamilan dengan menggunakan leaflet dan video dengan nilai p value = 0,000.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan bentuk Esperimen, Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen “one-group pretest-posttest design”*. Dalam penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok control. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* sebelum diberikan perlakuan pada setiap responden. Kemudian peneliti memberikan perlakuan pada setiap Responden, selanjutnya peneliti memberikan *posttest*. Dalam penelitian ini dilihat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 = *pre-test* pengukuran menggunakan kuesioner sebelum perlakuan pendidikan kesehatan menggunakan media PPT dan Leaflet
- X = Perlakuan pendidikan kesehatan menggunakan media PPT dan Leaflet
- O2 = *post-test* pengukuran akhir menggunakan kuesioner sesudah perlakuan pendidikan kesehatan menggunakan media PPT dan Leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	57,5
Cukup	12	36,4
Baik	2	6,1
Total	33	100



Dari tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 33 orang terdapat sebagian besar responden yaitu 19 orang (57,6%) yang berpengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	3,0
Cukup	15	45,5
Baik	17	51,5
Total	33	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 33 orang terdapat sebagian besar responden yaitu 17 orang (51,5%) yang berpengetahuan baik.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,977	33	0,688
Posttest	0,947	33	0,112

Berdasarkan table 3 hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (karena sampel < 50) menunjukkan data saat pretest mempunyai nilai p value = 0,688 dan saat posttest mempunyai nilai p value = 0,112. Kedua data mempunyai nilai p value > 0,05, yang berarti data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat dilakukan uji *Paired Samples test*.

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi Tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan

Variabel	Mean	SD	t	p Value
Pretest	-4,879	2,369	-11,833	0,000
Posttest				

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan nilai mean sebesar $-4,879$ dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Nilai mean negatif menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu hamil risiko tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 33 orang terdapat lebih dari sebagian besar responden yaitu 19 orang (57,6%) yang berpengetahuan kurang. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil analisis dari 20 butir soal pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi pada kehamilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 25. Dari 33 orang responden diperoleh skor tertinggi sebesar 25 yaitu pada pertanyaan nomor 19 tentang "rencanakan persalinan yang aman atau RS". Sedangkan skor terendah sebesar 11 yaitu pada pertanyaan nomor 4 tentang "konsumsi makanan tinggi zat besi dan periksa HB secara rutin dapat mencegah terjadinya anemia".

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galaresa et al (2024), dengan judul penelitian "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi". Maka diperoleh hasil bahwa presentase terbesar responden adalah 14 responden (82,35%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari

(2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan P4K Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Tentang Pencegahan Komplikasi Dalam Kehamilan di Puskesmas Banguntapan I Bantul”. Maka diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang pencegahan komplikasi dalam kehamilan sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan kategori baik (0%) cukup (45%), kurang (55%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan mempunyai pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses manusia dalam mengenali dan memahami suatu objek melalui inderanya, terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu hal. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu yang terjadi melalui pancaindra, dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan tidak hanya terbatas pada pengumpulan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu hamil yang masih rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan pentingnya intervensi edukatif sebagai upaya promotif dan preventif. Pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk mengenali risiko kehamilan yang dihadapinya serta mendorong ibu untuk melakukan tindakan pencegahan secara mandiri. Menurut Dewie (2021), pendidikan kesehatan yang diberikan secara terencana dan berkesinambungan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap kondisi kehamilannya, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi.

Dengan demikian, rendahnya pengetahuan ibu hamil risiko tinggi sebelum intervensi pendidikan kesehatan menegaskan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan yang lebih intensif dan terarah. Pemberian pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil risiko tinggi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan kehamilannya serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 33 orang terdapat sebagian besar responden yaitu 17 orang (51,5%) yang berpengetahuan baik. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisis dari 20 butir soal pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi pada kehamilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 55. Dari 33 orang responden diperoleh skor tertinggi sebesar 31 yaitu pada pertanyaan nomor 19 tentang “rencanakan persalinan yang aman atau RS”. Sedangkan skor terendah sebesar 22 yaitu pada pertanyaan nomor 17 tentang “ibu hamil dapat mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula tinggi dalam frekuensi sering”.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galaresa et al (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi”. Maka diperoleh hasil bahwa presentase terbesar responden adalah 12 responden (70,58%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Putri et al (2025), dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di PMB Syarifah Mranggen Demak”. Maka diperoleh hasil bahwa pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi sebanyak 43 responden (95,6%) tingkat pengetahuannya baik dengan nilai 76-100%.

Pengetahuan ibu selama masa hamil penting sebagai pencegahan kehamilan yang risikonya tinggi. Pengetahuan menjadi bagian terpenting sebagai dasar dalam menjalankan perbuatan yang sehat dimana luasnya pengetahuan pada ibu hamil akan berpikir guna terhindar, mencegah, dan menanggulangi masalah kehamilan, kesadaran pada ibu meningkat guna memeriksakan kehamilan, sehingga apa yang tidak diinginkan terjadi maka dapat dicegah secara dini.

Penting diketahui bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan hingga bersalin dan juga dapat meningkatkan kematian pada ibu dan bayi (Rangkuti, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Salah satu manfaat pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai informasi kesehatan ibu hamil seperti memberikan informasi tentang deteksi dini atau tanda bahaya masalah kesehatan pada ibu sejak



hamil hingga nifas dan adanya usaha-usaha pencegahan atau pengelolaan agar tidak terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Dewie, 2021).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi Tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan nilai mean sebesar $-4,879$ dengan p value $0,000$ ($p < 0,05$). Nilai mean negatif menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu hamil risiko tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan. Secara teori, pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya (Indriani, 2020). Pemberian informasi yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran akan memudahkan ibu hamil dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi pendidikan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil risiko tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa proses edukasi yang dilakukan telah berjalan efektif. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil untuk lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, deteksi dini komplikasi, serta penerapan perilaku hidup sehat selama masa kehamilan guna menjaga keselamatan ibu dan janin. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan, di mana semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku kesehatannya (Rangkuti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Debora et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan komplikasi kehamilan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian lain oleh Galaresa et al. (2024) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Galaresa et al (2024), dengan judul penelitian "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi". Maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya kehamilan dengan menggunakan leaflet dan video dengan nilai p value = $0,000$. Ibu hamil risiko tinggi merupakan kelompok yang memiliki kemungkinan lebih besar mengalami komplikasi kehamilan akibat faktor usia, paritas, status gizi, riwayat penyakit, maupun kondisi fisik tertentu (Wiknjostastro, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang sangat penting untuk menurunkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan.

Dengan demikian, pendidikan kesehatan terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan, sehingga diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan kehamilannya dan mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin.

Selain peningkatan pengetahuan, pendidikan kesehatan juga berpotensi meningkatkan kesadaran dan kesiapan ibu hamil risiko tinggi dalam menghadapi kemungkinan terjadinya komplikasi kehamilan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai tanda bahaya kehamilan, ibu hamil diharapkan mampu melakukan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, seperti segera mencari pelayanan kesehatan apabila mengalami keluhan tertentu. Hal ini sangat penting mengingat keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan merupakan salah satu faktor penyebab tingginya risiko komplikasi kehamilan. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara terencana dan berkesinambungan juga dapat memperkuat peran ibu hamil sebagai subjek aktif dalam menjaga kesehatan kehamilannya. Ibu hamil tidak hanya menjadi penerima pelayanan kesehatan, tetapi juga memiliki peran dalam memantau kondisi dirinya sendiri dan janinnya. Dengan meningkatnya pengetahuan, ibu hamil risiko tinggi akan lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan, termasuk konsumsi tablet tambah darah, pemenuhan gizi seimbang, serta pembatasan aktivitas yang berisiko selama kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal, khususnya bagi ibu hamil risiko tinggi. Edukasi yang diberikan secara tepat sasaran dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan program promotif dan preventif, sehingga komplikasi kehamilan dapat dideteksi lebih dini. Deteksi dini dan pencegahan yang optimal diharapkan mampu menurunkan angka rujukan gawat darurat serta meningkatkan keselamatan ibu dan janin.

Selain itu, pendidikan kesehatan juga berperan dalam meningkatkan dukungan keluarga terhadap ibu hamil risiko tinggi. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dapat dibagikan kepada anggota keluarga, sehingga keluarga lebih memahami kondisi kehamilan dan turut berperan dalam memberikan dukungan emosional maupun dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu hamil. Dukungan keluarga yang baik akan memperkuat upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan ibu selama masa kehamilan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu hamil risiko tinggi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapsiagaan, kepatuhan, dan dukungan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang komprehensif dan sangat penting dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan serta peningkatan derajat kesehatan ibu dan janin.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar responden yaitu 19 (57,6%) memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
2. Sebagian besar responden 17 (51,5%) memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil risiko tinggi tentang pencegahan komplikasi kehamilan dengan p value 0,000.

Saran

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini agar institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pengembangan materi pembelajaran, khususnya terkait pendidikan kesehatan maternal dan kehamilan risiko tinggi. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk aktif melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui kegiatan praktik lapangan atau pengabdian masyarakat.

Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini agar tenaga kesehatan khususnya bidan dan petugas KIA, dapat meningkatkan dan mempertahankan pemberian pendidikan kesehatan secara terencana dan berkesinambungan kepada ibu hamil risiko tinggi. Pendidikan kesehatan sebaiknya disampaikan dengan metode dan media yang menarik serta mudah dipahami agar pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan semakin meningkat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini agar ibu hamil dan keluarga dapat lebih aktif mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan serta meningkatkan kesadaran untuk mencari informasi yang benar mengenai kehamilan risiko tinggi. Dukungan keluarga juga sangat diperlukan agar ibu hamil dapat menerapkan upaya pencegahan komplikasi kehamilan secara optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel, memperluas wilayah penelitian, serta menggunakan variabel lain seperti sikap dan perilaku ibu hamil. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Afrilia, E., Musa, S. M., & Lestari, D. (2022). *Metode Hypnosis Dalam Mengatasi Perubahan Psikologis Selama Masa Kehamilan : Studi Literatur*. *Jurnal JKFT*, 7(1), 54–58. <https://doi.org/10.31000/jkft.v7i1.6729>.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arum, Sekar. (2021). *Generasi Berkualitas*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*



- Data Puskesmas Bukit Mulya. (2025). *Register Puskesmas Bukit Mulya Tahun 2025*. Kabupaten Mukomuko
- Debora et al. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Sukaharja Kabupaten Karawang Tahun 2023*. Jurnal Penelitian. Vol. 14. No. 4
- Dewie A. (2021). *Pengetahuan dan Sikap tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA*. Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 9(2):138–46
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Mukomuko Tahun 2023*. Kabupaten Mukomuko: Dinkes Kabupaten Mukomuko.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2023*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2024*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Erlina. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: USU Press.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Erwin Kurniasih. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi*. J. Chem. Inf. Model. 53, 1689–1699 (2020).
- Faot, M. (2019). *Pengaruh Faktor Sosial dan Pendidikan terhadap Pengetahuan Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, 8(2), 45–52.
- Fauziah, J., & Kesumawati, F. (2021). *Terapi Kognitif Perilaku dapat Menurunkan Kecemasan Sosial pada Pasien Waham : Literature Review*. Jurnal Borneo Cendekia, 5(1), 133-136. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.267>
- Galaresa A V., Priyoto. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi*. Jurnal Medika Nusantara Volume. 2 No. 3. Hal. 167-175
- Hariyanto C, A & Rahayuningsih F, B. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama Kehamilan*. Jurnal Kesehatan Tambusai. Volume 4, Nomor 4
- Indriani, A. N. (2020). *Edukasi Kesehatan Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Usia Produktif Mengenai Cek Kesehatan Rutin*, 5–24
- Kemendes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta.
- Komarayah S, Abdullah WD. (2020). *Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III Tentang Komplikasi Kehamilan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan*. Jurnal Kebidanan.
- Kurniasari, D., Yuviska, I. A., & Zuriah, Z. (2022). *Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan*. Jurnal Perak Malahayati, 4(1), 106-114.
- Maryuni, M., & Anggraeni, L. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dan Praktik Ibu Hamil Saat Mengalami Komplikasi Kehamilan*. JOMIS (Journal of Midwifery Science), 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1554>
- Melby, K. (2021). *Women's Health and Reproductive Choices: A Global Perspective*. Routledge.
- Munandi, Yudhi. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Nabila H, , Tri Kesumadewi I. (2021). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara Tahun 2021*. J Cendikia Muda.
- Ni, X., & Hu, Y. (2021). *Knowledge, education level, and contraceptive method selection among reproductive-age women: An analytic study*. International Journal of Public Health Research, 9(3), 122–130.
- Nikmah, S. L., & Pawenang, E. T. (2021). *Karakteristik Bayi, Status Kehamilan, dan Faktor Lingkungan dengan Kematian Bayi di Kabupaten Rembang*. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 1(3), 388–395.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarina dkk. (2022). *Pengaruh Media Video Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Enggano Bengkulu Utara*. Jurnal Bidan Mandira Cendikia. Vol.1 No. 1
- Patimah, S. (2020). *Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama

- Pinki N. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Metode Index Card Match Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Gonilan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah.Surakarta
- Prawirohardjo S. (2020). *Ilmu Kebidanan. Keempat*. Saifuddin AB, Rachimhadhi T, Winkjosastro GH, editors. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Puspita, P. P. D. (2021). *Gambaran Kehamilan Risiko Tinggi Dan Keteraturan Antenatal Care di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Klungkung I*. Repository Poltekkes Denpasar, 7(2), 107–115.
- Putri A., et al.. (2025). *Studi Literatur: Pengaruh Obesitas Terhadap Kejadian Diabetes Melitus*. *Jurnal Kesehatan*, volume 12, nomor 2, hlm. 291–303.
- Putri, Ismiyatun. (2020). *Deteksi Dini Kehamilan Beresiko*. JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat) Cendekia Utama
- Rangkuti, et al.(2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Labuhan Rasoki*. *Education and Development*, vol. 8, no. 4, pp. 513–17
- Rochjati, P. (2021). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Edisi Edisi 2 Pengenalan Faktor Resiko Deteksi dini Ibu Hamil Risiko Tinggi*. Airlangga University Press
- Ronalen dkk. (2020). *Buku Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. CV PUSTAKAEL QUEENA.https://drive.google.com/file/d/1AeQ4862XAE56mRz_ZcNJRl6MtIHizi8/view?usp=sharing
- Sari Dewi, S. M. (2021). *Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video*. *Indonesia Jurnal Kebidanan* Vol. 5 No. 2, 70.
- Sari, W. I. P. E., Almaini, & Dahlia. (2020). *Pengaruh Pemberian Tablet Fe dengan Penambahan Sari Kacang Hijau dalam Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil*. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 347–356. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.239>
- Setia, Maria. (2021). *“Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Pada Materi Pokok Perkembangbiakan Tumbuhan Dengan Tunas Dan Umbi Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Smith, H. A., & Johnson, J. (2024). *Reproductive Health and Contraceptive Decision-Making Among Women of Reproductive Age*. Oxford University Press.
- Smith, J., Brown, A., & Lee, M. (2020). *Modern Contraceptive Practices and Reproductive Health Behavior*. Cambridge University Press.
- Sofiyana, A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Suami Terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara*. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689-1699
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiowati. (2021). *Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku pacaran pada remaja naskah publikasi*. Fakultas Psikologi Universitas MuhammadiyahSurakarta.Retrievedfrom<http://eprints.ums.ac.id/40693/1/01>.
- Susilo A, et al. (2020). *Coronavirus Disease 2020: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7, No.1. Jakarta.
- Sutanto, B & Fitriana.Y. (2020). *Asuhan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutisna, Herlan. (2020). *Modul Multimedia*. Tasikmalaya: UBSI
- WHO. (2024). *Maternal Mortality*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- WHO. (2025). *Many pregnancy-related complications going undetected and untreated-WHO*. <https://www.who.int/news/item/08-03-2025-many-pregnancy-related-complications-going-undetected-and-untreated--who>
- Widiarti, I & Yulviana, R. (2022). *Pendampingan Senam Hamil pada Ibu Hami Trimester III untuk Mengurangi Nyeri Punggung di PMB Rosita, S.Tr, Keb Tahun 2022*. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), pp. 153–160. Available at:<https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.463>.
- Winkjosastro, H. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiwin, W, N. (2020). *Hubungan Usia Ibu dan Asfiksia Neonatorum dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) pada Neonatus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. *Jurnal Borneo Student Research*, 1(3), 1824-1833